

# **PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN UNTUK KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KECAMATAN WALENRANG BARAT KABUPATEN LUWU**

**Olive<sup>1)</sup>, Rismawati<sup>2)</sup>, A.Dahri<sup>3)</sup>**

Jurusan akuntansi, fakultas ekonomi dan bisnis, universitas muhammadiyah palopo  
Jln. Jenderal sudirman KM 03, Kota Palopo

Email: <sup>1</sup> [olivia@gmail.com](mailto:olivia@gmail.com)

Email: <sup>2</sup> [rismawati@umpalopo.ac.id](mailto:rismawati@umpalopo.ac.id)

Email: <sup>3</sup> [A.dahri@umpalopo.ac.id](mailto:A.dahri@umpalopo.ac.id)

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM di kecamatan walenrang barat kabupaten luwu. Metode Pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan Kuesioner yang di sebarakan langsung kepada para pelaku usaha UMKM khususnya di bidang industri perdagangan. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di kecamatan walenrang barat kabupaten luwu. Porpositive sampling digunakan dengan total sampel 45 responden dan Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda ditemukan bahwa literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM di kecamatan walenrang barat kabupaten luwu, yang artinya semakin baik literasi dan perencanaan keuangan para pelaku UMKM maka semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the various effects of financial literacy, financial planning on financial management for the sustainability of MSME businesses in West Walenrang sub-district, Luwu district. The data collection method used is using a questionnaire which is distributed directly to MSME business actors, especially in the trading industry. The population in this study were MSME actors in the sub-district of West Walenrang, Luwu Regency. Porpositive sampling was used with a sample of 45 respondents and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that financial literacy and financial planning had a positive and significant effect on financial management for MSME business continuity in Walenrang Barat sub-district, Luwu Regency, which means that the better the literacy and financial planning of MSME actors, the better financial management is carried out.*

**Keywords:** *Financial literacy, financial planning and financial management*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam berbagi pendapatan, meningkatkan kesejahteraan, dan menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu diperlukan pendampingan dari semua pihak agar UMKM dapat berkembang. Pemahaman atau kapasitas seseorang untuk mengukur konsep keuangan dan memiliki kemampuan mengelola dana yang menerapkan akuntabilitas dengan sukses tergantung pada adanya literasi keuangan dan perencanaan keuangan.

Literasi keuangan telah menjadi topik pembicaraan besar baru-baru ini di berbagai belahan dunia. Suatu bangsa akan memberikan perhatian ekstra pada literasi karena ingin warganya memiliki karakter moral yang tinggi dan *financial savvy*, yang akan membantu pertumbuhan ekonomi bangsa. Perencanaan keuangan dan literasi keuangan adalah topik utama saat ini dan telah berkembang (Finira, A. 2013:1).

Literasi keuangan digambarkan sebagai memiliki informasi, keterampilan, dan kepercayaan diri untuk mengelola dana secara efektif dalam situasi sehari-hari serta pemahaman tentang ide dan bahaya keuangan. Untuk mempromosikan kesejahteraan finansial orang dan masyarakat secara keseluruhan, ini dilakukan untuk menghasilkan penilaian keuangan terbaik.

### 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh literasi keuangan, dan perencanaan keuangan UMKM di kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh literasi dan perencanaan keuangan UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Definisi Literasi Keuangan Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Perkembangan suatu negara dan peningkatan kualitas layanan keuangan sangat diuntungkan oleh literasi keuangan. Setiap orang perlu memiliki akses ke literasi keuangan untuk membangun akun keuangan pribadi atau publik mereka sendiri sehingga mereka terlindungi dari kesulitan keuangan mengingat kompleksitas ekonomi, tuntutan individu, dan produk keuangan yang terus berkembang. karena kesalahan dalam pengelolaan uang dapat menyebabkan masalah keuangan.

*The Association of Chartered Certified Accountants* merumuskan gagasan literasi pengetahuan, yang terdiri dari pemahaman tentang gagasan keuangan, kemampuan untuk memahami komunikasi tentang gagasan keuangan, kendali atas uang milik sendiri dan perusahaan mereka, dan kemampuan untuk membuat keputusan keuangan dalam keadaan tertentu (Idawati, 2020:12).

Jadi, untuk hidup sejahtera, literasi keuangan sangat penting, setiap orang harus mengenali keuntungan dari literasi keuangan karena membantu seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan fundamental dan menangani uang dengan lebih efektif. Ketika seseorang atau komunitas dapat mengelola uang mereka secara efektif, terutama bagaimana dana bisnis mereka dikelola. Peneliti dapat mengetahui apakah seseorang memiliki literasi adalah ketika masyarakat atau seseorang dapat mengelola keuangan dengan baik, termasuk mengelola kondisi keuangan bisnisnya dengan baik dan benar.

## **Tujuan Literasi Keuangan**

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016, tujuan dari literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan;
2. Mengubah sikap dan perilaku dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan.

## **Fungsi Literasi Keuangan**

Berdasarkan Rancangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 fungsi literasi keuangan memiliki tugas adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan;
2. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan yang telah dilakukan oleh pelaku usaha jasa keuangan; dan
3. Memberikan masukan kepada unit bisnis yang melakukan riset dan pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan/atau masyarakat.

## **Indikator Literasi Keuangan**

Menurut Ningsih, (2017) mengemukakan bahwa adapun indikator dalam pengukuran literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan umum tentang keuangan mencakup pengetahuan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran keuangan;
2. Tabungan dan pinjaman. Setiap orang harus menghadapi beberapa tingkat ketidakpastian keuangan, oleh karena itu mereka harus memahami nilai kesiapan keuangan jika terjadi keadaan darurat. Memiliki tabungan adalah salah satu pilihan selain kredit memainkan peran penting dalam kegiatan; orang sering menggunakan kredit ketika mereka membutuhkan uang untuk berinvestasi atau memenuhi permintaan konsumsi mereka. Sedangkan asuransi merupakan pengalihan risiko maka dari itu segala sesuatu atau segala kegiatan yang mengandung risiko bisa dikenakan asuransi dan dapat diasuransikan, tentunya dengan catatan bahwa ada perusahaan yang menjual asuransi tersebut.
3. Investasi, dalam perencanaan keuangan perlu dipikirkan untuk mengalokasikan pendapatan dengan tujuan investasi yang memperoleh keuntungan di masa mendatang.

## **Definisi Perencanaan Keuangan**

Mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan yang disengaja, seperti membeli rumah, menyisihkan uang untuk pendidikan anak, atau membuat rencana pensiun, dikenal sebagai perencanaan keuangan. Setiap orang dapat memperoleh manfaat dari menjadi lebih fokus dan mampu mengendalikan keuangan mereka sebagai langkah pertama dalam membuat rencana keuangan yang komprehensif, yang akan memungkinkan mereka untuk menguntungkan diri sendiri dan keluarga mereka (Board, 2007:45).

Seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh orang atau keluarga bertujuan untuk berhasil, berdaya guna, dan bermanfaat guna mensejahterakan keluarga. Tindakan yang diambil biasanya adalah operasi yang menghasilkan pendapatan untuk mencapai tujuan keuangan seperti keinginan untuk memiliki keuangan untuk pernikahan, kelahiran anak, dan tujuan lainnya (Reinaldo, 2017:26).

### **Tujuan Perencanaan Keuangan**

Menurut Edelman (2016:22) ada beberapa tujuan dari perencanaan keuangan, antara lain:

1. Melindungi diri dan keluarga dari dampak resiko kecelakaan, kematian dan hukum kepailitan.
2. Mengurangi utang pribadi / keluarga.
3. Membiayai keuangan bila hidup ini tidak lagi dalam masa produktif.
4. Memberikan rasa aman dalam kehidupan jangka panjang.
5. Memberikan gaya hidup jauh lebih sejahtera.

### **Fungsi Perencanaan Keuangan**

Keuangan Perencanaan keuangan bertujuan untuk mengelola uang sedini mungkin guna mencapai tujuan keuangan secara terencana, matang, dan hati-hati (dapat mencapai perencanaan keuangan). Perencanaan keuangan memerlukan kemampuan untuk memprediksi peristiwa masa depan lebih sering, yang menunjukkan bahwa masalah tersebut memiliki cara atau strategi keuangan dengan mempertimbangkan prioritas atau mengabaikannya. Sesuai dengan kondisi seseorang atau keluarga, seperti peningkatan kesehatan, kecelakaan kerja, dan program dalam bentuk dana hari tua, rencana keuangan mencakup daftar tujuan keuangan dan sarana untuk mencapainya.

### **Manfaat Perencanaan Keuangan**

Menurut Senduk (2015:25), ada beberapa alasan mengapa para pelaku usaha memerlukan perencanaan keuangan, antara lain:

1. Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai.
2. Tingginya biaya hidup saat ini.
3. Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun.
4. Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik.
5. Fisik manusia tidak akan selalu sehat.
6. Banyaknya alternatif produk keuangan.

### **Pengelolaan Keuangan Untuk Keberlangsungan Usaha**

Untuk membangun keuangan yang kuat dan mencapai kemakmuran keuangan, pengelolaan atau pengelolaan keuangan harus dilakukan dalam kegiatan bisnis. yang mendefinisikan manajemen keuangan sebagai proses perencanaan, evaluasi, dan pengendalian aktivitas keuangan. Sari (2015), mengungkapkan bahwa manajemen keuangan merupakan kunci keberhasilan usaha kecil. Pengelolaan keuangan yang efektif akan mendukung pertumbuhan bisnis. Manajemen keuangan melibatkan pengalokasian sumber daya untuk membiayai semua kegiatan bisnis secara efektif dan efisien untuk memenuhi tujuan organisasi. Pengelolaan keuangan yang baik akan turut membantu perusahaan dalam mencapai kesehatan keuangannya.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan didasarkan pada tujuan dari judul penelitian yang diberikan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada apa yang telah dipelajari dan menggunakan pengolahan data berupa angka-angka sebagai alat analisisnya. *Explanatory research* adalah jenis penelitian yang dilakukan. *Explanatory reset* adalah studi yang berusaha menjelaskan fenomena kekinian dan memiliki ciri-ciri penelitian kausal, menurut Cooper & Schindler dalam Wijaya (2018, 30).

Menurut Sugiyono (2015:59) Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi). Peneliti ingin menjelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel independen (literasi keuangan dan perencanaan) terhadap variabel dependen (keberlanjutan usaha) UMKM yang ada di sehingga peneliti memilih untuk menggunakan jenis penelitian *explanatory*. Dimana penelitian *explanatory* menggunakan metode penelitian survey dalam pelaksanaan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi dari responden dengan menggunakan kuesioner

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu dimana Jumlah kuesioner dibagikan kepada para pelaku usaha Dari total 55 eksamplar kuesioner, terdapat 45 kuesioner yang kembali dan memenuhi syarat untuk diolah, Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan dari jenis usaha UMKM yaitu makanan & minuman, fashion, serta usaha kelontong.

Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sampel yaitu individu-individu yang terlibat berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis usaha, lama usaha dan omzet per bulan. Data dilakukan melalui penyebaran kuesioner penelitian secara langsung kepada responden UMKM sektor Perdagangan di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu.

Menurut (Chandrarin, 2017) tujuan dari uji statistik deskriptif adalah untuk menguji dan mendeskripsikan karakteristik sampel yang diobservasi. Hasil uji statistic deskriptif biasanya berupa yang berisi variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minimum, dan kemudian diikuti penjelasan berupa narasi tentang interpretasi isi tabel tersebut.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara statistik yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode *product moment pearson correlation*. Data dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$  yang merupakan nilai item dari *corrected Item-Total Correlation* > dari  $r_{tabel}$  pada signifikansi 0,05 (5%).

Pengujian Reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari responden itu stabil dari waktu ke waktu. Nilai ketentuan untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk dinyatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji Statistika F (Simultan). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dengan taraf signifikan 5% dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05 maka variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen

Model analisis data yang digunakan dalam model regresi berganda, yaitu model yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada analisis regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas

sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat.

Hasil analisis regresi linier berganda yang tampak dapat dilihat bahwa dengan menggunakan  $\alpha = 0,05$  maka menghasilkan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Nilai konstanta untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,264 dan perencanaan keuangan dengan nilai sebesar 0,266. Atas dasar hasil analisis regresi tersebut, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$
$$Y = 9,419 + 0,264 X_1 + 0,266 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi yang diperoleh, mempunyai arti sebagai berikut:

- Nilai konstan sebesar 9,419 bernilai positif yang artinya variabel literasi keuangan dan perencanaan keuangan bernilai 0 maka variabel pengelolaan keuangan mengalami kenaikan sebesar 9,419.
- Koefisien regresi variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,264 yang artinya jika mengalami kenaikan 1%, maka variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan 0,264 dengan asumsi bahwa perencanaan keuangan ( $X_2$ ) bernilai konstan.
- Koefisien regresi variabel perencanaan keuangan ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar 0,266 yang artinya jika mengalami kenaikan 1%, maka variabel pengelolaan keuangan ( $Y$ ) akan mengalami kenaikan 0,266 dengan asumsi bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) bernilai konstan.

## **Pembahasan**

Dalam hasil penelitian ini, literasi keuangan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan individu, maka semakin meningkat pula pengelolaan keuangan dapat terjadi. Dimana Literasi Keuangan dapat diartikan sebagai Literasi keuangan adalah pemahaman atau kemampuan seseorang dalam mengukur terkait konsep keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang menerapkan nilai-nilai pemahaman dalam dirinya, maka semakin tinggi pula dapat menghindari pengelolaan keuangan dengan baik seseorang.

Dalam hasil penelitian ini perencanaan keuangan menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha, sehingga semakin tinggi perencanaan keuangan individu, maka semakin meningkat pula pengelolaan keuangan dapat terjadi. Dimana perencanaan merupakan proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, serta proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat di pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2020) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh perencanaan keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dimana, ketika individu memiliki sikap perencanaan keuangan yang berlebihan maka semakin tinggi pula pengelolaan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andi, et al (2021) mengatakan bahwa individu yang menempatkan perencanaan keuangan diatas segalanya dalam mengatur maka semakin tinggi pula dapat melakukan pengelolaan keuangan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan dengan melalui penyebaran kuesioner kepada karyawan pelaku usaha

UMKM di Kecamatan Walenrang Barat Kabupaten Luwu dengan beberapa kriteria tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa: Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan Pengelolaan Keuangan, dimana ketika semakin tinggi nilai-nilai Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan yang ada dalam diri individu maka akan semakin tinggi pula dapat melakukan pengelolaan keuangan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan t hitung dan t tabel pada analisis sebelumnya, dengan hasil nilai literasi keuangan memiliki pengaruh dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan perencanaan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengelolaan keuangan.

Signifikansi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t tabel 1.679 lebih besar dari  $> t$  hitung sebesar 0,264 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti adanya pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Sedangkan Perencanaan Keuangan dalam Pengelolaan Keuangan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dengan nilai signifikansi t hitung 0,266 lebih besar dari  $> t$  tabel 1.679, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti adanya pengaruh Perencanaan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan untuk keberlangsungan usaha UMKM.

## SARAN

Berdasarkan evaluasi dari keterbatasan yang ada atas hasil penelitian, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan beberapa hal yakni memperluas obyek penelitian, dan menambahkan variabel lain yang diperkirakan mempengaruhi pengelolaan keuangan untuk keberlangsungan usaha seperti pengendalian internal, ketaatan aturan akuntansi, pencatatan laporan keuangan dan pelaporan pengelolaan keuangan.
2. Kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di kecamatan walenrang barat kabupaten agar lebih ditingkatkan lagi untuk pemahaman literasi Keuangan dan perencanaan keuangan. Sehingga dapat lebih mudah untuk mengelola keuangan usahanya lebih baik lagi dan bisa memiliki usaha berkembang untuk jangka panjang.
3. Kepada penelitian selanjutnya, untuk peneliti selanjutnya agar meneliti di kota-kota lain dengan sampel yang lebih banyak lagi sehingga akan diketahui bagaimana tingkat literasi dan perencanaan keuangan di setiap kota di Indonesia.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Prenada Media.
- Annora, P. (2017). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga (*Doctoral Dissertation*, STIE Perbanas Surabaya).
- Agusta, A. (2016). Analisis Deskriptif Tingkat Literasi Keuangan Pada UMKM di Pasar Koga Bandar Lampung. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Andreas, W. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45-50.
- Aribawa, R. Y. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3).
- Angreani, C. (2015). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Angraeni, M., & Putra, R. (2019). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Board, A. (2007). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1).
- Choiriyah, A., & Damayanti, E. (2020). Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Keberlangsungan

- Usaha (Business Sustainability) Pada UMKM Rotan Desa Trangsan, Jawa Tengah. *Bbm (Buletin Bisnis & Manajemen)*, 5(2), 124-135.
- Dewi, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Islam Riau (*Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Riau).
- Elvyn, M. (2017). Pendidikan Ekonomi Informal dan Literasi Keuangan. *In Prosiding Seminar Nasional "Membangun Indonesia Melalui Hasil Riset"* (pp. 677-680). Badan Penerbit UNM.
- Finira, A. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi, dan Sikap Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya (*Doctoral Dissertation*, Stie Perbanas Surabaya).
- Fahmi, M. (2014). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Gauraf, M. (2018). *Evaluation of corner detection algorithms for human emotion modeling. International Journal of Computer Applications*, 975, 8887.
- Harahap, F. (2018). Dampak Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96-110.